
Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa

Rinda Fenty Prastiwi¹

¹Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

*Corresponding author, e-mail: rindafenty409@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the significant effect of learning motivation on self-regulated learning in students of the guidance and counseling study program batch 2018 faculty of teacher training and science Satya Wacana Christian University, Salatiga. This study used a sample of 57 students. The method used was a questionnaire. The data analysis technique used in this study was simple linear regression with the help of the SPSS version 20.0 program. The simple linear test results show that learning motivation has no effect on self-regulated learning in students of the Guidance and Counseling Study Program batch 2018 FKIP Satya Wacana Christian University, Salatiga. This can be seen from the results of the simple linear regression test on the Model Summary, it can be seen that the value of the Adjusted R square is 0.006 which means that it is 0.6%. The F count value is 0.312, $P 0,579 > 0.05$, so it can be concluded that there is no effect of Learning Motivation on Self-regulated in students of the guidance and counseling study program batch 2018 faculty of teacher training and science Satya Wacana Christian University, Salatiga.

Keywords: Learning Motivation, Self-regulated learning

How to Cite: Prastiwi, R.F. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, 3 (3): pp. 17-23, DOI: <http://doi.org/10.24036/00559kons2021>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author

Introduction

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan merupakan kebutuhan setiap individu. Pendidikan tidak terlepas dari belajar dan pembelajaran. Di perguruan Tinggi peran dosen dalam belajar sangatlah penting untuk menjadikan mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya serta dalam mengembangkan pengetahuannya. Mahasiswa harus mampu bekerja keras dan menumpahkan waktu dan pikirannya selama bertahun-tahun untuk dapat belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa yang masuk di Perguruan Tinggi tentu memiliki cita-cita dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Oleh karena itu perlu sekali memiliki semangat untuk belajar serta memiliki dorongan dan kebiasaan agar dapat menyesuaikan diri terhadap pola pembelajaran di Perguruan Tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. (Kamus Bahasa Indonesia Online, kkbi, web.id).

Dimasa pandemi ini pendidikan harus dapat menyesuaikan keadaan dan kondisi yang terjadi, dimana pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing dan juga mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi seperti google classroom, zoom, flearn, schology, dan lainnya dalam melakukan pembelajaran. (Mendikbud RI, 2020).

Mahasiswa membutuhkan penyesuaian diri dalam pembelajaran online (daring). Mahasiswa dituntut untuk mengatur keadaan dirinya dalam kegiatan belajar dengan baik (self-regulated learning). Self-regulated

learning merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian, menentukan target, dan dapat mengevaluasi hasil yang dicapai. (Mulyadi, S.Dkk, 2016).

Menurut Anderman & Anderman (dalam Santrock, 2014), Self-regulated learning dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Mahasiswa diminta untuk biasa mengatur diri dalam belajar dimasa pandemi COVID-19 ini. Mahasiswa harus bisa merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar menjadi teratur, mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan disiplin dalam belajar, mampu membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, dan tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. (Ghufron, 2011).

Menurut Stone, Schunk, & Swartz (2013) faktor yang mempengaruhi self-regulated learning adalah keyakinan diri, motivasi, dan tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukan. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat mempengaruhi self-regulated learning pada mahasiswa, dimana mahasiswa yang sudah mempunyai perencanaan, target, dan strategi dalam belajarnya tetapi belum mempunyai motivasi belajar. Sehingga, membuatnya menjadi malas dalam belajar dan tidak mempunyai dorongan atau keinginan dan usaha dalam proses belajarnya.

Peranan Motivasi belajar sangat penting di dalam proses belajar. Menurut Sadirman, (2012) Motivasi belajar memberikan semangat dalam belajarnya, seperti keinginan untuk belajar, merencanakan belajar, menentukan strategi-strategi dalam belajar dan evaluasi dalam belajarnya. Motivasi belajar merupakan fungsi sebagai penggerak terhadap tingkah-laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas perbuatan. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk meraih prestasi belajar yang baik akan mempunyai motivasi untuk meraih prestasi belajar yang baik, serta mengetahui cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, dan memiliki strategi mengatur diri dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW Salatiga diperoleh gambaran bahwa dengan adanya pandemi covid 19 ini harus menyesuaikan diri dengan jam perkuliahan selama pembelajaran daring, manajemen waktu menjadi kurang, dan cenderung lebih banyak kegiatan lain daripada kegiatan kuliah, materi yang didapatkan tidak semaksimal jika pembelajaran langsung, kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas karena tugas menumpuk.

Berdasarkan hasil penelitian Arrifa Aulia Rahmi (2019) dengan judul “pengaruh Motivasi belajar dan Efikasi diri terhadap Regulasi belajar Santri di Pondok Pesantren Ihya ‘Ulumuddin Samarinda dengan menggunakan analisis regresi dengan S PSS 24.0 diperoleh hasil nilai F hitung < Ftabel (1,766 < 2,73), Adjusted R Square = 0,049 dan $p = 0,179 > 0,050$ kemudian H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar dan efikasi diri terhadap self-regulated learning.

Hasil penelitian Sofiah Hasanah (2018) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Self-Regulated Learning” siswa unggulan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Medan menggunakan product momen koefisien $r_{xy} = 0,480$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,050$ Hubungan motivasi belajar dengan self regulated learning memberikan andil sebesar 23,0% hal ini menunjukkan bahwa self regulated learning dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 23,0%.

Hasil penelitian oleh Rafie Susilo (2018) dengan judul “Hubungan antara Motivasi belajar dengan Self-Regulated Learning pada siswa kelas X, XI, XII SMAN 6 Tambun Selatan dengan menggunakan analisis deskriptif korelasi parametric pearson’s, diperoleh hasil korelasi pearson’s $r_{xy} = 0,586^{**}$; dengan nilai signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan self-regulated learning pada siswa SMAN 6 Tambun Selatan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ecep Mulyana, Khoirudin bashori, dan Mujidin (2015) dengan judul “Peran Motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan sosial keluarga terhadap self-regulated learning pada siswa dengan menggunakan analisis regresi berganda dan teknik korelasi parsial, diperoleh motivasi belajar memberikan sumbangan 36,3%, $P 0,007 < 0,05$, self-efficacy 45,3%, dan dukungan sosial keluarga 18,4%. Berdasarkan persentase tersebut motivasi belajar memberikan peran yang cukup banyak di dalam self-regulated learning, motivasi belajar merupakan salah satu factor yang diperhitungkan dalam mempengaruhi self-regulated learning. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki kemampuan self-regulated learning yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Arrifa berbeda dengan penelitian ecep dkk, dengan demikian mendorong penulis untuk meneliti tentang “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 FKIP UKSW Salatiga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Kausal-Komparatif. Menurut Soesilo (2018) penelitian Kausal-Komparatif merupakan jenis penelitian yang menguji suatu hipotesis mengenai hubungan sebab akibat dari beberapa variable. Penelitian ini juga digunakan untuk menguji, apakah suatu variable memiliki pengaruh terhadap variable lainnya, serta dapat digunakan untuk mempengaruhi seberapa besar sumbangan relative variabel bebas terhadap keberadaan variable terikatnya.

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas yang disimbolkan dengan symbol (X) dan self-regulated learning sebagai variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Penelitian ini dilakukan di Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW Salatiga pada tanggal 18 februari 2021 melalui google formulir dengan link sebagai berikut: <https://forms.gle/tTYMqNQg8xJwwXZ89> pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW. Populasi penelitian ini adalah Pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW yang berjumlah 57 mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah total sampling. Data diperoleh dari teknik pengambilan data kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20.0 untuk mengolah data statistik.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 20 for windows. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Menurut (Azwar, 2012) suatu item dikatakan valid memiliki koefisien korelasi ≥ 0.30 menjadi 0.25 atau 0.20. Pada angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 item memperoleh hasil skor koefisiensinya terendah yaitu -0,135, sedangkan skor koefisiensinya tertinggi memperoleh 0,631 dengan rincian terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid, maka item tersebut dihapus dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji validitas self-regulated learning yang terdiri dari 25 item memperoleh hasil skor koefisiensinya terendah 0.060 sedangkan skor koefisiensinya tertinggi 0.654 dengan rincian 10 item yang tidak valid, maka item tersebut dihapus dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas menurut Sugiono (2015) mengatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut diragukan keabsahannya. Dengan menggunakan instrument yang valid, dan reliable diharapkan akan memperoleh data hasil penelitian yang valid dan reliable juga. Jadi instrument Uji reabilitas ini menggunakan rumus “cronbach’s Alpha” dari program SPSS 20 for windows.

Tabel 1. uji reliabilitas motivasi belajar.

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	20

Uji reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh hasil koefisiensinya Alpha Cronbach $\alpha = 0.805$ dengan kategori baik

Tabel 2. uji reliabilitas self-regulated learning

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	25

Berdasarkan hasil persebaran angket self-regulated learning memperoleh hasil $\alpha = 0.743$ dengan kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini penulis melakukan penelitian pada bulan februari 2021. Tepat pada tanggal 18 Februari 2021 peneliti melakukan penyebaran angket kepada 57 responden. Angket tersebut disebarakan kepada mahasiswa melalui google formulir melalui link sebagai berikut: <https://forms.gle/tTYMqNQg8xJwwXZ89> sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mudah. Penyebaran angket ini melalui ketua angkatan 2018 program studi Bimbingan dan Konseling. Analisis deskriptif variabel Motivasi Belajar yang telah diklasifikasikan ada 4 kategori untuk mengetahui Motivasi Belajar pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW yang berkategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut table distribusi frekuensi motivasi belajar:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15-25	0	0%
Sedang	26-36	12	22%
Tinggi	37-47	42	73%
Sangat Tinggi	48-68	3	5%
Total		57	100%
Min		33	
Max		52	

Berdasarkan distribusi frekuensi Motivasi Belajar diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai Motivasi Belajar rendah sebesar 0%, sedang sebesar 22%, Tinggi 73%, dan Sangat tinggi 5%. Dari tabel hasil distribusi frekuensi diatas terlihat bahwa Motivasi Belajar mahasiswa Progdii Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 FKIP Universitas Kristen Satya Wacana sebagian besar berkategori Tinggi dengan jumlah mahasiswa sebesar 73%.

Pada analisis Deskriptif variabel Self-regulated learning yang telah diklasifikasikan dalam 4 kategori dan untuk mengetahui self-regulated learning pada mahasiswa mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW yang berkategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut data distribusi frekuensi self-regulated learning:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi self-regulated learning

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15-25	0	0%
Sedang	26-36	6	10%
Tinggi	37-47	48	85%
Sangat Tinggi	48-68	3	5%
Total		57	100%
Min		33	
Max		55	

Berdasarkan distribusi frekuensi Self-regulated learning dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mempunyai Self-regulated learning rendah sebesar 0%, sedang sebesar 10%, Tinggi 85%, dan Sangat tinggi 5%. Dari tabel hasil distribusi frekuensi diatas terlihat bahwa Self-regulated learning mahasiswa Progdii Studi Bimbingan dan Konseling. Dari tabel hasil distribusi frekuensi diatas terlihat bahwa Self-regulated learning mahasiswa Angkatan 2018 FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga sebagian besar berkategori Tinggi jumlah mahasiswa sebesar 85%.

Analisis Regresi Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan bantuan IBM SPSS Statistic 20, bahwa Motivasi Belajar terhadap Self-regulated learning akan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dan dapat diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Terhadap Self-regulated learning

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.96340877
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui signifikan $0,340 > 0,05$ maka penulis menyimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji linieritas Motivasi Belajar terhadap Self-regulated learning

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			210.050	17	12.356	.714	.770
self-regulated learning * motivasi belajar	Between Groups	Linearity	4.985	1	4.985	.288	.594
		Deviation from Linearity	205.065	16	12.817	.741	.737
	Within Groups		674.617	39	17.298		
Total			884.667	56			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig. deviation for linearity sebesar $0,737 > 0,05$, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Motivasi Belajar terhadap Self-regulated learning.

Analisis regresi linier sederhana Motivasi Belajar terhadap Self-regulated learning pada mahasiswa Progdi studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW diperoleh hasil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.075 ^a	.006	-.012	3.999

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil dari tabel Model Summary dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R square adalah sebesar 0,006 yang berarti bahwa 0,6%. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar yang mempengaruhi Self-regulated learning sebesar 0,6% dan selanjutnya untuk 99,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Perhitungan ANOVA Variabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.985	1	4.985	.312	.579 ^b
	Residual	879.682	55	15.994		
	Total	884.667	56			

Pada tabel anova, Fhitung 0,312 dengan P 0,579 > 0,05. Dengan demikian tidak ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Self-regulated learning pada mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UKSW

Tabel 9. Koefisien Model

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	44.307	4.759		9.309	.000
	Motivasi Belajar	-.065	.116	-.075	-.558	.579

a. Dependent Variable: Self-regulated learning

Self-regulated learning adalah proses aktif belajar dalam menetapkan tujuan untuk proses belajar dengan melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam belajar. Dalam proses tersebut menurut Zimmerman (dalam Muhammad Nurwangid, 2013:260) meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotik. Dalam self-regulated learning berkaitan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah dalam proses belajar.

Berdasarkan analisa data 57 responden mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga serta data analisis menggunakan teknik analisis Regresi Sederhana dengan bantuan SPSS versi 20.0 mendapatkan hasil nilai 0,006. Oleh karena itu, hipotesis ini ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Self-regulated learning pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga ditolak.

Kemudian pada tabel anova, F-hitung = 0.312 dengan P 0.524 > 0,05. Dengan demikian tidak ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Self-regulated learning pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW. Adanya pandemi covid'19 ini memaksa semua aktivitas dilakukan di rumah dan menyebabkan perkuliahan dilakukan secara daring (online), materi dan tugas diberikan secara daring. Dalam hal ini membuat mahasiswa harus mengatur diri dalam belajarnya seperti menentukan strategi dalam belajar, menumbuhkan minat dalam belajar, membuat jadwal belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Peneliti menduga faktor inilah yang membuat motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap self-regulated learning. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa self-regulated learning tidak dipengaruhi oleh motivasi belajar saja melainkan ada faktor lain. Antara lain yaitu proses metakognisi, dan komitmen seperti yang dikemukakan oleh teoritikus Purdie, Hattie, Dan Douglas; Pintrich dan de Groot; Zimmerman (dalam Mulyadi, S. Dkk. 2016).

Terjadinya self-regulated learning harus sesuai pada aspek-aspek self-regulated learning seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Nur Wangid (2013:260) meliputi aspek Kemampuan mengatur diri aspek kognitif (cognitive self-regulation) adalah individu dapat merefleksikan diri dan dapat merencanakan dan berfikir kedepan, Kemampuan diri aspek social-emosional (social-emosional self-regulation) atau afektif adalah kemampuan menghambat tanggapan negative, dan menunda gratifikasi. Aspek ini berfungsi untuk memonitor dan mengontrol emosi dan motivasinya. Kemampuan mengatur diri aspek perilaku merupakan kemampuan individu dalam memilih tingkah lakunya yang sesuai dengan konteks dan prioritas kebutuhan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arrifa Aulia Rahmi (2019) dengan judul "pengaruh Motivasi belajar dan Efikasi diri terhadap Regulasi belajar Santri di Pondok Pesantren Ihya 'Ulumuddin Samarinda, berkaitan bahwa dalam mengatur proses belajar untuk mencapai tujuan belajar itu, dengan menggunakan regulasi belajar yang ada dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk meningkatkan dan mengoptimalkan self-regulated learning didalam proses belajarnya agar mahasiswa dapat merencanakan, menentukan dan mengaplikasikan proses belajar dan masa depan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 FKIP UKSW Salatiga berjumlah 57 mahasiswa, Motivasi Belajar yang mempengaruhi Self-regulated learning sebesar 0,6% dan selanjutnya untuk 99,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Self-regulated learning.

References

- Ade Chita Putri Harahap, S. R. (2020). COVID-19: SELF-REGULATED LEARNING Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10, 36-42. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/download/7646/3478>
- Adhetya Cahyani, L. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Volume 3 No. 01 2020*, p. 123-140, 3, 123-140. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>
- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ecep Mulyana, Dkk. (2015). "Peran Motivasi Belajar, Self-efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Self-regulated learning pada siswa". *PSIKOPEDAGOGIA* vol. 4, No. 1, 165-173.
- Fasikhah, S. S. & Fatimah S. (2013). *Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi Akademik pada mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*. 01 (01), 2301-8267.
- Gufron, M. Nur, dan Rini Risawati. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasnah, Sofiah. (2018). *Hubungan motivasi belajar dengan self-regulated learning siswa unggulan di sekolah SMK Negeri 2 Medan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.
- IInayah, E. R. (2013). *Motivasi Berprestasi dan Self-Regulated Learning*. *Jurnal Online Psikologi Volume. 01 No. 02, 01*, 642-656. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/1650>
- Latipah, E. (2010). *Strategi Self-Regulated Learning dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Psikologi, Volume 37, No. 1, 37*, 110-129. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7679>
- Mendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1-3. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Muhammad Nur Wangid. (2013). *Tujuan pengembangan kemampuan mengatur diri: Tinjauan teori kognitif sosial*. Pendidikan untuk pencerahan & kemandirian bangsa. No. 1, 256-270.
- Mulyadi, S. Basuki, A. M. H, & Rahardjo, W. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Nurmala, Dkk. (2014). *Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Akutansi*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol 4 (1), 746-751.
- Rahmi, A. A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi diri terhadap Regulasi Belajar Santri. *psikoborneo, Vol 7 No 1, 2019:164-171*, 7, 164-171. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4720>
- Reski, Hastuti, dkk. (2019). Pengaruh Regulasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi pada peserta didik kelas XI MIA MN 1 Bulukumba. *Jurnal Al-Ahya*. Vol 1 No. 2, (43-52).
- Santrock, J. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bima Angkasa.
- Soesilo, T. D. (2018). *Penelitian Inferensial dalam bidang pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Rafie. (2018). *Hubungan antara motivasi belajar dengan self-regualted learning pada siswa kelas X,XI,XII SMAN 6 Tambun Selatan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*.